



Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pancasila Melalui Metode Pembelajaran Aktif Di SDN Sumanda

Increasing Student Participation in Pancasila Learning Through Active Learning Methods at SDN Sumanda

Destiana Safira¹, Prastika Dwi Larasati², Anis Majarosa³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: destianasafira451@gmail.com, Prastikadwilarasati195@gmail.com², majarosaanis@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 31-05-2025

Abstract

The purpose of this study is to increase student participation in Pancasila learning through the application of active learning methods at SDN Sumanda. The background of this research is the low level of student engagement in Pancasila learning, which is still dominated by lecture-based approaches, making students passive listeners. This study employs a qualitative approach using observation and literature review techniques to gain in-depth data. The results indicate that implementing active learning strategies such as group discussions, simulations, and role-playing significantly enhances students' participation and enthusiasm in class. This research concludes that active learning is effective in Pancasila education to create an interactive classroom atmosphere and foster meaningful student involvement.

Keywords: *Active Learning, Student Participation, Pancasila Education*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pancasila melalui penerapan metode pembelajaran aktif di SDN Sumanda. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pancasila yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan studi pustaka untuk memperoleh data yang mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan bermain peran mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif efektif digunakan dalam pembelajaran Pancasila untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dan membangun keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Pembelajaran Aktif, Partisipasi Siswa, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya, suku, dan agama. Di tengah keberagaman itu, Pancasila menjadi dasar dan pemersatu bangsa. Namun dalam kenyataannya, banyak warga negara terutama generasi muda yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila. Hal ini bisa berdampak pada lunturnya sikap toleransi dan rasa kebangsaan. Maka dari itu, pendidikan Pancasila di sekolah menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Sayangnya, pendidikan Pancasila sering dianggap membosankan oleh siswa. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan hanya berfokus pada hafalan. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Rendahnya minat siswa dapat mempengaruhi pemahaman



mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar. Jika siswa aktif, maka mereka akan lebih mudah memahami materi. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang hanya menjadi pendengar pasif. Mereka kurang diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat. Padahal, keterlibatan siswa bisa ditingkatkan dengan metode mengajar yang tepat (Fitriani, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi adalah pembelajaran aktif. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut mengeksplorasi dan menyimpulkan sendiri. Dengan begitu, mereka akan lebih termotivasi dan merasa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Selain itu, pembelajaran aktif juga mendorong kerjasama dan keterampilan berpikir kritis (Mislawati, 2023).

Pembelajaran aktif bisa dilakukan dengan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini sudah banyak diterapkan dan terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai mata pelajaran (Mulyana et al., 2024). Namun, penerapan dalam pembelajaran Pancasila masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sumanda, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Pancasila masih rendah. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan. Hanya sedikit siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengajukan pendapat. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih efektif untuk melibatkan siswa secara aktif.

Guru di SDN Sumanda sebenarnya sudah berusaha untuk mengubah metode mengajar. Namun, keterbatasan pengetahuan dan pelatihan membuat perubahan tersebut belum maksimal. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme saat pembelajaran menggunakan permainan atau diskusi. Ini menjadi tanda bahwa metode aktif memang bisa meningkatkan minat belajar mereka. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif.

Penelitian dari Agustina (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PPKn. Namun, penelitian tersebut belum menyentuh konteks di sekolah dasar secara spesifik. Selain itu, belum ada penjelasan rinci tentang jenis strategi aktif yang digunakan dalam pembelajaran Pancasila. Inilah celah penelitian yang ingin ditelusuri lebih jauh dalam studi ini.

Jadi, peneliti akan meneliti apakah metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pancasila di SDN Sumanda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan metode aktif dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Harapannya, hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan metode yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran aktif di tingkat sekolah dasar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas Pancasila di SDN Sumanda. Penelitian ini tidak menyajikan data kuantitatif melainkan deskripsi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Literatur yang relevan juga digunakan untuk memperkuat temuan dan pembahasan (Kasi, 2023).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi dianalisis dan dibandingkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pancasila Sebelum Diterapkan Metode Aktif

Pada awal observasi, terlihat bahwa siswa di SDN Sumanda kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Pancasila. Sebagian besar siswa hanya duduk diam dan jarang mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Suasana kelas pun terasa kaku dan kurang menyenangkan.

Menurut penelitian Sholicha & El-Yunusi (2024), pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa cenderung cepat bosan. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan materi sulit dipahami. Akibatnya, siswa tidak merasa termotivasi untuk aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Padahal, pelajaran Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Jika tidak diajarkan dengan pendekatan yang tepat, tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai.

Guru menyadari bahwa pendekatan yang digunakan masih belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Guru mulai mencari alternatif strategi yang bisa membuat siswa lebih aktif. Tujuannya adalah agar pembelajaran Pancasila menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kondisi ini mendorong guru untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran aktif.

Lingkungan kelas yang sebelumnya pasif menjadi indikator perlunya perubahan pendekatan. Pembelajaran yang lebih komunikatif dan kolaboratif diperkirakan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Ini sejalan dengan hasil penelitian Apriliani et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat ditingkatkan melalui metode kolaboratif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan gaya mengajarnya agar siswa tidak hanya sebagai pendengar. Sebaliknya, siswa harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih antusias dan paham materi.



2. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Setelah mengetahui rendahnya partisipasi siswa, guru mulai mencoba menerapkan metode pembelajaran aktif. Strategi yang digunakan meliputi diskusi kelompok, simulasi, dan bermain peran sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberi tugas untuk menganalisis contoh sikap yang sesuai sila-sila Pancasila. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Proses ini membuat siswa belajar dari teman-temannya, bukan hanya dari guru.

Metode pembelajaran aktif menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Menurut Sholicha & El-Yunusi (2024), strategi pembelajaran aktif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara penuh. Guru pun lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kerja sama.

Penerapan metode ini juga memicu interaksi sosial antar siswa. Mereka belajar berdiskusi, menghargai pendapat, dan menyampaikan ide dengan percaya diri. Interaksi tersebut sangat penting dalam pembelajaran Pancasila yang menekankan nilai gotong royong dan toleransi. Seperti disampaikan oleh Apriliani et al. (2024), pembelajaran yang menumbuhkan interaksi akan memperkuat penghayatan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

Guru juga menyesuaikan materi dan kegiatan dengan konteks kehidupan siswa agar lebih mudah dipahami. Misalnya, siswa diminta bermain peran sebagai pemimpin kelas yang adil atau sebagai teman yang menolong. Aktivitas ini membuat siswa lebih memahami makna nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Guru mendampingi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan begitu, siswa merasa dihargai dan bersemangat untuk terus belajar.

3. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Setelah penerapan metode pembelajaran aktif, terjadi peningkatan yang nyata dalam partisipasi siswa. Siswa mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Mereka tidak lagi takut untuk berbicara di depan kelas. Semangat belajar meningkat karena kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Menurut Apriliani et al. (2024), peningkatan partisipasi siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru membangun komunikasi dua arah. Ketika siswa diberi ruang untuk berpartisipasi, mereka merasa pembelajaran lebih relevan dan menarik. Hal ini terjadi juga di SDN Sumanda, di mana siswa menunjukkan peningkatan minat belajar. Mereka merasa pembelajaran bukan sekadar kewajiban, tetapi juga kesempatan untuk berekspresi. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru berhasil membangkitkan antusiasme.

Selain aktif dalam diskusi, siswa juga lebih aktif dalam tugas kelompok. Mereka menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan membagi peran secara adil. Aktivitas kelompok menjadi sarana siswa belajar kerja sama dan toleransi. Menurut Sholicha & El-Yunusi (2024), kegiatan kelompok yang terstruktur dengan baik dapat menumbuhkan sikap



sosial positif pada siswa. Ini juga berdampak pada peningkatan nilai dan pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan ini juga terlihat dari komentar siswa yang merasa senang dan tidak bosan saat belajar Pancasila. Mereka mengaku lebih memahami materi karena terlibat langsung dalam kegiatan. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih disiplin dan antusias datang ke kelas. Dengan metode ini, partisipasi siswa tidak hanya meningkat dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitasnya. Hal ini memperkuat bahwa metode pembelajaran aktif berdampak positif dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pancasila di SDN Sumanda. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memahami materi dengan lebih baik. Guru juga merasa terbantu karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Meski masih ada tantangan, namun secara umum metode ini efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9.
- Agustina, K. S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di SD. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Fitriani, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 277-288.
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(1), 68-83.
- Mulyana, I. I., Shofiyah, H., Komara, D., & Hambali, B. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112-120.
- Putra, A., Amini, A., Ramadani, H. Z., Gea, N. I. K., Rafina, Y., & Mustika, D. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Motivasi Siswa Kelas V Di Sdn 024 Tanah Merah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 344-348.
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387-4398.



Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.